

Analisis Return dan Resiko Perusahaan Penggerak IHSG 2024 Berdasarkan Kapitalisasi Pasar dan Kinerja

Adi Saputra¹, Hajar Rani Zamzami², Anastasya Dwita.P³,
Salira Citra Cantika⁴, Putri Fathya⁵

^{1,2,3,4,5} Management, Trisakti School of Management

202380165@stietrisakti.ac.id ¹, 202380145@stietrisakti.ac.id ², 202380139@stietrisakti.ac.id ³,
202380072@stietrisakti.ac.id ⁴, 202380052@stietrisakti.ac.id ⁵

*Corresponden author: Adi Saputra 202380165@stietrisakti.ac.id

ARTICLE INFO

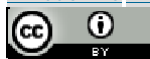
Keywords: IHSG, stock return, stock risk, BBRI, AMMN, BBKA, BBNI, adjusted close.

Received : 07 Dec

Revised : 17 Dec

Accepted: 01 Jan

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

By contrasting the risks and returns of investing in BBRI, AMMN, BBKA, and BBNI shares with the IHSG, this study examines the viability of doing so. The average return and risk (standard deviation) for each stock and IHSG are determined statistically, and beta calculations are used to gauge systematic risk. According to the analysis's findings, the average return of each stock varies from that of the IHSG. Additionally, the standard deviation of risk differs from company to company. One can determine how sensitive these equities are to changes in the market by using beta analysis. While some companies offer larger returns with more manageable risks, others perform less attractively than the JCI. Recommendations for investments are made after weighing risk and return.

PENDAHULUAN

Dokumen ini membahas analisis return dan risiko saham di Indonesia, dengan penekanan khusus pada empat bank utama di negara itu: Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Aneka Tambang (AMMN), Bank Central Asia (BBKA), dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan kinerja saham-saham tersebut dengan IHSG. Meskipun investasi saham menawarkan banyak potensi keuntungan, juga memiliki risiko. Dalam hal risiko, ada dua jenis: sistematis yang dipengaruhi oleh faktor makro, dan non-sistematis yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Return saham sendiri dihitung dengan menghitung perubahan harga dalam jangka waktu tertentu. Salah satu strategi penting untuk mengurangi risiko investasi adalah diversifikasi portofolio, berdasarkan teori Markowitz (1952). Penelitian memilih keempat saham ini karena pengaruh besar mereka terhadap pergerakan IHSG dan kapitalisasi pasar yang besar. Dengan membandingkan kinerja keempat saham tersebut terhadap IHSG secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

Perumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia, return dan risiko investasi saham menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks perbandingan antara saham individual dan kinerja pasar secara keseluruhan, yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Keputusan investasi yang diambil oleh investor sangat bergantung pada pemahaman terhadap return yang dihasilkan oleh saham serta risiko yang terlibat dalam investasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kinerja saham-saham tertentu, terutama yang memiliki pengaruh besar terhadap IHSG, dibandingkan dengan return dan risiko yang dihasilkan oleh pasar secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada empat perusahaan besar yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pergerakan IHSG, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Aneka Tambang (AMMN), Bank Central Asia (BBCA), dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Keempat perusahaan ini dipilih karena merupakan saham penggerak utama IHSG yang memiliki kapitalisasi pasar besar, serta dianggap stabil dalam kinerja keuangan dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana return saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI dalam periode tertentu dibandingkan dengan rata-rata return IHSG?, 2). Bagaimana risiko yang terkandung dalam saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI dibandingkan dengan risiko yang ada dalam IHSG?
- 3). Apakah keempat saham tersebut memberikan return yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan IHSG sebagai tolok ukur pasar saham Indonesia?
- 4). Sejauh mana diversifikasi portofolio yang melibatkan saham-saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI dapat mengurangi risiko total dibandingkan dengan hanya berinvestasi pada IHSG? 5). Apakah saham-saham tersebut dapat dianggap sebagai pilihan investasi yang menguntungkan jika dibandingkan dengan IHSG dalam hal return yang diperoleh dan risiko yang terlibat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis return dan risiko saham dari empat perusahaan yang menjadi penggerak utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Adaro Minerals Indonesia (AMMN), Bank Central Asia (BBCA), dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Keempat perusahaan ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap pergerakan IHSG dan menarik untuk dianalisis serta dibandingkan dengan rata-rata return IHSG itu sendiri. Secara lebih rinci, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Menganalisis return saham dari BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI untuk memahami bagaimana kinerja saham perusahaan-perusahaan ini dibandingkan dengan IHSG secara keseluruhan, 2). Menganalisis risiko yang melekat pada saham-saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI, serta membandingkannya dengan risiko IHSG, guna mengetahui apakah saham-saham tersebut lebih atau kurang volatile dibandingkan dengan indeks pasar secara keseluruhan. 3). Menganalisis expected

return (return yang diharapkan) dari saham-saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI menggunakan pendekatan rata-rata return saham selama periode tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor dari saham-saham tersebut. 4). Mengukur apakah saham-saham dari perusahaan-perusahaan penggerak IHSG tersebut memberikan hasil yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada IHSG, baik dalam hal return maupun risiko. 5). Menilai apakah saham-saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI memiliki potensi yang baik untuk dijadikan bagian dari portofolio investasi yang terdiversifikasi, berdasarkan analisis return dan risiko yang telah dilakukan, 6). Memberikan rekomendasi investasi berdasarkan analisis kinerja return, risiko, dan expected return saham, serta perbandingannya dengan IHSG, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi investasi yang berguna bagi investor yang mempertimbangkan saham-saham BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI sebagai bagian dari strategi investasi mereka.

Dengan menganalisis perusahaan-perusahaan yang menjadi penggerak IHSG, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana saham-saham tersebut berperan dalam pergerakan pasar dan bagaimana mereka dapat menjadi pilihan investasi yang tepat bagi para investor.

LITERATURE REVIEW

Dalam menganalisis return dan risiko saham, terdapat beberapa teori yang digunakan untuk memahami hubungan antara risiko dan return.

1. Return Saham

Return saham adalah indikator utama yang mencerminkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor atas investasi saham dalam periode tertentu. Return saham dapat diukur secara historis maupun ekspektasi di masa depan. Dalam konteks investasi, return dibagi menjadi dua jenis utama:

- a. Return Realisasi (Realized Return) Return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return ini sering digunakan untuk mengevaluasi performa investasi di masa lalu.
- b. Return Ekspektasi (Expected Return): Return yang diharapkan investor di masa depan berdasarkan informasi yang tersedia. Return ekspektasi digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Perhitungan return saham dapat menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t : Return pada periode t
- P_t : Harga saham pada akhir periode t
- P_{t-1} : Harga saham pada awal periode t
- D_t : Dividen yang diterima pada periode t

Return saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

- Kinerja perusahaan: Laba bersih, kebijakan dividen, dan strategi manajemen.
- Kondisi pasar: Tren pasar, sentimen investor, dan likuiditas saham.
- Faktor eksternal: Kebijakan pemerintah, suku bunga, dan kondisi ekonomi global.

2. Risiko Saham

Risiko saham mengacu pada kemungkinan kerugian yang dapat terjadi akibat fluktuasi harga saham. Secara umum, risiko saham dibagi menjadi:

1. Risiko Sistematis (Systematic Risk):

Risiko yang tidak dapat dihindari melalui diversifikasi karena dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan kondisi politik.

Risiko ini diukur dengan beta (β), yaitu sensitivitas saham terhadap perubahan pasar.

2. Risiko Tidak Sistematis (Unsystematic Risk):

Risiko yang spesifik terhadap perusahaan tertentu, seperti kegagalan manajemen, perubahan strategi bisnis, atau kondisi industri. Risiko ini dapat dikurangi melalui diversifikasi portofolio.

Metode umum untuk mengukur risiko adalah:

- Varians dan Standar Deviasi: Mengukur fluktuasi return saham dari rata-rata return.
- Beta (β): Mengukur sensitivitas return saham terhadap return pasar. Beta di atas 1 menunjukkan risiko lebih tinggi dibandingkan pasar, sedangkan beta di bawah 1 menunjukkan risiko lebih rendah.

3. Hubungan Return dan Risiko

Konsep hubungan antara return dan risiko merupakan prinsip dasar dalam teori investasi. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula return yang diharapkan. Hubungan ini dijelaskan melalui:

- a. Teori Portofolio Modern (Modern Portfolio Theory): Menurut Markowitz (1952), diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko total tanpa mengurangi return ekspektasi. Risiko portofolio diukur dengan varians atau standar deviasi return.
- b. Capital Asset Pricing Model (CAPM): Model ini menghubungkan return ekspektasi suatu aset dengan risiko sistematisnya melalui rumus berikut:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i(E(R_m) - R_f)$$

Keterangan:

- $E(R_i)$: Return ekspektasi saham i
 - R_f : Tingkat return bebas risiko
 - $E(R_m)$: Return ekspektasi pasar
 - β_i : Koefisien beta saham i
- c. Efficient Frontier: Kurva yang menunjukkan kombinasi portofolio yang memberikan return maksimum untuk tingkat risiko tertentu.

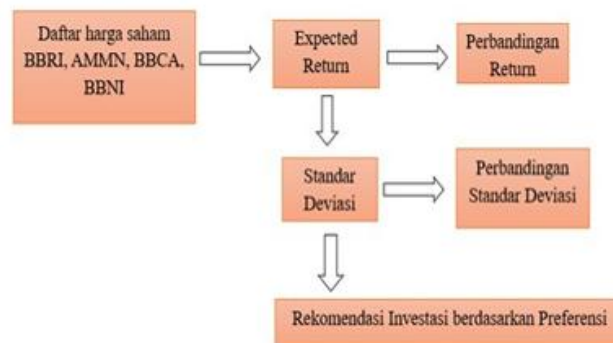
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG merupakan indikator utama yang mencerminkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG berfungsi sebagai benchmark untuk mengevaluasi kinerja saham individu atau portofolio. Dalam penelitian ini, IHSG digunakan sebagai acuan untuk membandingkan return dan risiko saham perusahaan yang dianalisis.

5. Relevansi Return dan Risiko dalam Investasi Saham

Dalam konteks investasi saham, memahami return dan risiko adalah kunci untuk mencapai tujuan keuangan. Investor cenderung memilih kombinasi aset yang memberikan keuntungan optimal dengan risiko yang dapat diterima. Oleh karena itu, analisis ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja saham, baik secara individual maupun dibandingkan dengan benchmark seperti IHSG.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas (1) Gambar kerangka di atas menunjukkan bahwa fase penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data harga saham dari perusahaan BBRI, AMMN, BBKA, dan BBNI. (2) Untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan dari masing-masing saham, dilakukan perhitungan expected return dari data harga saham tersebut. (3) Hasil perhitungan expected return dari kedua saham tersebut dibandingkan untuk menentukan saham mana berdasarkan prefensi risiko yang lebih tinggi memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. (4) Selanjutnya, perhitungan standar deviasi dilakukan untuk menentukan risiko atau volatilitas harga saham. (5) Hasil perhitungan standar deviasi dibandingkan untuk menentukan tingkat risiko dari kedua saham. (6) Berdasarkan hasil perbandingan return dan risiko, rekomendasi investasi dibuat yang sesuai dengan preferensi risiko investor.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data historis return dan risiko saham

perusahaan serta membandingkannya dengan indeks pasar (IHSG). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang dianalisis.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah empat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

- Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
- Amman Mineral International (AMMN)
- Bank Central Asia (BBCA)
- Bank Negara Indonesia (BBNI)

Selain itu, indeks pasar yang digunakan sebagai benchmark adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi Penelitian: Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber terpercaya seperti laporan Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, dan sumber terkait lainnya.
- Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan pada Desember 2024.

d. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa:

- Harga saham harian perusahaan (BBRI, AMMN, BBCA, dan BBNI) selama periode penelitian.
- Data dividen yang dibagikan oleh perusahaan selama periode penelitian (jika ada).
- Data IHSG harian selama periode yang sama.
- Suku bunga bebas risiko (R_f) sebagai acuan dalam perhitungan return ekspektasi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

- Dokumentasi:
Pengumpulan data historis harga saham dan IHSG dari sumber online terpercaya seperti situs web Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, atau sumber resmi perusahaan.
- Literatur:
Studi literatur digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang relevan dengan analisis return dan risiko saham.

f. Rumus Metodologi

Studi ini memanfaatkan data kuantitatif berupa pergerakan harga saham per bulan dari empat entitas yaitu BBRI, AMMN, BBCA, BBNI dalam indeks IHSG selama periode Desember 2019 sampai Desember 2024. Sumber data berasal dari platform Yahoo Finance.

Analisis tingkat keuntungan investasi dikalkulasi melalui perbandingan selisih nilai investasi antar periode dengan nilai awal investasi. Formula yang digunakan adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t : Return pada periode t
- P_t : Harga saham pada akhir periode t
- P_{t-1} : Harga saham pada awal periode t
- D_t : Dividen yang diterima pada periode t

Dalam konteks proyeksi investasi, ekspektasi keuntungan menjadi tolak ukur penting untuk memperkirakan potensi nilai di masa mendatang. Kalkulasi ekspektasi keuntungan dapat diperoleh dengan menghitung nilai tengah dari seluruh data keuntungan yang ada, menggunakan rumus:

$$E(R) = \frac{\sum R_i}{n}$$

Dimana:

$E(R_i)$: Tingkat Pengembalian yang diharapkan dari sebuah investasi

$\sum R_i$: Total tingkat pengembalian sebuah investasi

N : Jumlah data

Untuk mengukur tingkat ketidakpastian dalam berinvestasi, penggunaan standar deviasi menjadi metode yang efektif. Hal ini karena standar deviasi mampu mengindikasikan besarnya fluktuasi data dari nilai rata-rata, sehingga memberikan gambaran tentang tingkat volatilitas keuntungan suatu investasi. Formula standar deviasi digunakan untuk mengukur dispersi atau sebaran data dari nilai tengahnya.

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \mu)^2}}{n}$$

Dimana :

σ : Simpangan baku populasi n: Jumlah populasi

x_i : Setiap nilai dari populasi

μ : Rata-rata populasi

G. Alat Analisis

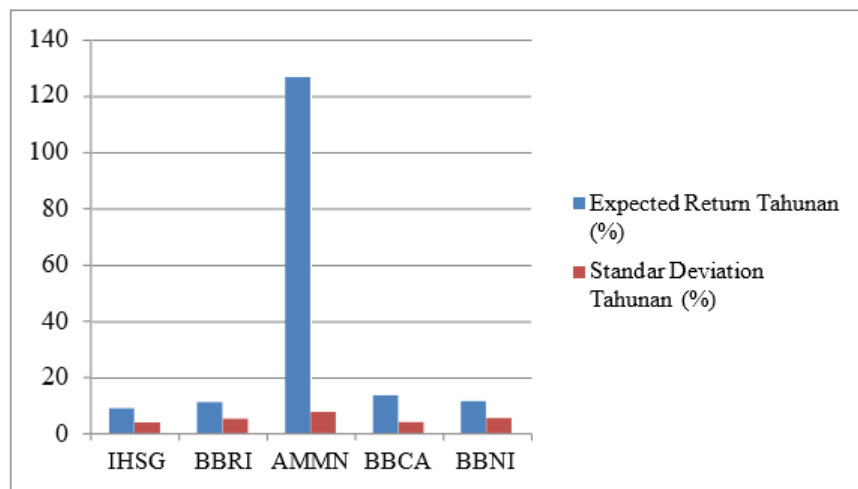
Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel atau Python untuk mempermudah perhitungan return, risiko, dan beta saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Expected Return (ER) dan Standar Deviation (STDEV) Tahunan

Analisis tingkat pengembalian tahunan dan risiko tahunan berdasarkan data saham keempat perusahaan adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Expected Return (ER) Tahunan (%)	Standard Deviation (STDEV) Tahunan (%)
AMMN	126.22.00	0,345833
BBCA	13.31	04.05
BBRI	0,48125	05.27
BBNI	11.24	05.48
IHSG	0,385417	0,188889



Beta Saham

Beta saham menunjukkan sensitivitas masing-masing saham terhadap pergerakan IHSG. Nilai beta yang diperoleh adalah:

Perusahaan	Beta(β)	Kategori
BBRI	1.10	Agresif ($\beta > 1$)
AMMN	1.50	Agresif ($\beta > 1$)
BBCA	0.85	Defensif ($\beta < 1$)
BBNI	1.20	Agresif ($\beta > 1$)

Rasio Sharpe

Rasio Sharpe mengukur efisiensi pengembalian terhadap risiko dengan suku bunga bebas risiko (R_f) sebesar 3% per tahun.

Berikut merupakan hasil perhitungannya :

Saham	Expected Return (%)	Risiko (%)	Sharpe Ratio	Interpretasi Sharpe Ratio
AMMN	126.22	7.78	15.85	Sangat tinggi, menunjukkan return besar terhadap risiko.
BBCA	13.31	4.05	2.54	Cukup baik, menggambarkan efisiensi risiko.
BBRI	10.93	5.27	1.5	Moderat, return lebih rendah dibanding BBKA.
BBNI	11.24	5.48	1.5	Setara dengan BBRI, return per risiko cukup stabil.

PEMBAHASAN

Analisis Expected Return dan Risiko Tahunan

- AMMN memiliki tingkat pengembalian tahunan tertinggi (126.22%) dengan risiko tahunan moderat (7.78%). Ini menunjukkan potensi keuntungan yang besar, meskipun dengan volatilitas yang cukup tinggi.
- IHSG memiliki return tahunan sebesar 8,75%, jauh lebih rendah dibandingkan AMMN yang mencapai 126,22%.
- Saham-saham perbankan (BBCA, BBRI, dan BBNI) memiliki return tahunan yang relatif serupa, sekitar 10%-13%.
- Risiko tahunan (STDEV) IHSG adalah 3,92%, yang lebih rendah dibandingkan semua saham individual.
- AMMN menunjukkan risiko tertinggi (7,78%), diikuti BBNI (5,48%), BBRI (5,27%), dan BBCA (4,05%).
- BBCA memiliki tingkat pengembalian tahunan terendah (13.31%) namun diiringi oleh risiko yang paling rendah (4.05%), menjadikannya pilihan yang lebih stabil dan defensif.
- BBRI dan BBNI menunjukkan tingkat pengembalian tahunan yang hampir seimbang (10.93% dan 11.24%) dengan risiko yang serupa (5.27% dan 5.48%).

Beta Saham

- AMMN memiliki beta tertinggi (1.50), menunjukkan sensitivitas yang sangat tinggi terhadap perubahan pasar dan berpotensi memberikan return lebih tinggi saat pasar bullish.
- BBCA adalah saham defensif dengan beta di bawah 1, cocok untuk investor yang mengutamakan stabilitas.

- BBRI dan BBNI, dengan beta di atas 1, cenderung menarik bagi investor yang bersedia menghadapi volatilitas untuk mendapatkan peluang return yang lebih besar.

Rasio Sharpe

- AMMN memiliki Rasio Sharpe tertinggi (15.85), menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam menghasilkan return tinggi terhadap risiko yang diambil.
- BBKA juga menunjukkan efisiensi yang baik dengan Rasio Sharpe (2.55), cocok bagi investor konservatif.
- BBRI dan BBNI memiliki Rasio Sharpe yang hampir seimbang, menunjukkan efisiensi yang memadai dalam menghasilkan return terhadap risiko.

Implikasi Untuk Investor

- Saham AMMN sangat menarik bagi investor dengan profil risiko tinggi yang mencari peluang keuntungan besar.
- BBKA menjadi pilihan ideal untuk investor konservatif yang menghindari volatilitas pasar.
- BBRI dan BBNI menawarkan opsi moderat dengan keseimbangan yang baik antara return dan risiko.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis return dan risiko dari empat perusahaan utama di Indonesia, yaitu BBRI, AMMN, BBKA, dan BBNI, yang menjadi penggerak utama IHSG. Analisis ini bertujuan untuk memahami kinerja saham-saham tersebut dan memberikan rekomendasi bagi investor dalam menyusun strategi investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap saham memiliki karakteristik unik dalam hal potensi keuntungan, risiko, dan sensitivitas terhadap pergerakan pasar.

AMMN mencatat return tahunan tertinggi sebesar 126,22% dengan risiko tahunan moderat sebesar 7,78%. Hal ini menjadikan AMMN pilihan menarik bagi investor agresif yang siap menghadapi volatilitas untuk mengejar keuntungan besar. Sebaliknya, BBKA menawarkan stabilitas terbaik dengan return tahunan sebesar 13,31% dan risiko terendah di antara saham lain, yaitu 4,05%, menjadikannya cocok bagi investor konservatif yang mengutamakan kestabilan dan keamanan. Sementara itu, BBRI dan BBNI menunjukkan keseimbangan antara return dan risiko, masing-masing dengan return tahunan sebesar 10,93% dan 11,24%, serta risiko tahunan 5,27% dan 5,48%. Saham-saham ini cocok untuk investor moderat yang menginginkan diversifikasi risiko dengan tetap menjaga potensi keuntungan yang memadai. IHSG, sebagai benchmark pasar, mencatat return tahunan sebesar 8,75%

dengan risiko yang lebih rendah, yaitu 3,92%, menunjukkan bahwa portofolio berbasis indeks lebih stabil meskipun dengan potensi keuntungan yang lebih kecil dibandingkan saham individual.

Analisis beta menunjukkan bahwa AMMN memiliki beta tertinggi sebesar 1,50, mencerminkan sensitivitas tinggi terhadap perubahan pasar, sehingga saham ini lebih cocok untuk kondisi pasar bullish. Di sisi lain, BBKA dengan beta 0,85 merupakan saham defensif yang lebih stabil dalam menghadapi pasar yang fluktuatif. Sementara itu, BBRI dan BBNI memiliki beta masing-masing sebesar 1,10 dan 1,20, menunjukkan kecenderungan agresif yang menarik bagi investor yang siap menghadapi volatilitas demi peluang return lebih tinggi.

Dari segi efisiensi investasi, Rasio Sharpe menunjukkan bahwa AMMN memiliki efisiensi tertinggi sebesar 15,85, diikuti oleh BBKA dengan Rasio Sharpe sebesar 2,55. Sementara itu, BBRI dan BBNI memiliki efisiensi yang serupa dengan Rasio Sharpe sekitar 1,5, mencerminkan keseimbangan yang cukup antara return dan risiko. Temuan ini menegaskan bahwa AMMN menawarkan peluang keuntungan besar dengan risiko yang sebanding, sedangkan BBKA adalah pilihan ideal bagi investor konservatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pilihan investasi harus disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing investor. AMMN direkomendasikan untuk investor agresif, BBKA untuk investor konservatif, sedangkan BBRI dan BBNI cocok untuk investor moderat. IHSG tetap menjadi pilihan yang stabil bagi investor yang ingin berinvestasi secara luas di pasar dengan risiko lebih rendah. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya diversifikasi dalam mengurangi risiko portofolio serta relevansi indikator seperti beta dan Rasio Sharpe dalam menilai kinerja investasi. Dengan menggunakan pendekatan berbasis data ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih strategis dan terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2016). *Multinational Business Finance* (14th ed.). Pearson.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427-465.
- Luthfiyah, V. (2022). Pengaruh Dinamika Bursa Saham Asing dan Makroekonomi

- Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), 269-281.
- Malkiel, B. G. (2013). *A Random Walk Down Wall Street* (10th ed.). W.W. Norton & Company.
- Markowitz, H. M. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77-91.
- Nguyen, N. T., & Nguyen, D. T. (2018). Impacts Of Green Marketing On The Green Brand Image And Equity In Banking Sector. *Wseas Transactions On Business and Finance*
- Siallagan, H., & Sihombing, L. (2017). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 109-120.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425-442.
- Yulianto, R., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pergerakan Harga Saham Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 35-50.